

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) adalah suatu kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan-kegiatan ini mencakup fungsi pembelian tradisional ditambah kegiatan penting lainnya yang berhubungan antara pemasok dengan distributor. (Heizer & Rander, 2004).

Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen (pembeli). (Alma, 2007) Kemampuan sebuah perusahaan untuk mendistribusikan produk ke pelanggan secara tepat waktu dan dalam jumlah yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seberapa kompetitif produk tersebut di pasaran.

Industri penyamakan kulit merupakan salah satu jenis industri yang berada di Indonesia. Industri penyamakan kulit merupakan industri yang memproses kulit mentah menjadi kulit siap pakai (*leather*). Industri penyamakan kulit merupakan jenis industri yang dikategorikan sebagai Industri Besar dan Sedang di Indonesia.



Perkembangan Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Indonesia

Perkembangan Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Indonesia

Pilih Indikator: Nilai Tambah Periode: 2010 - 2013 Tampilkan

(Dalam Ribuan Rp.)

KBLI	Jenis Industri	2010	2011	2012	2013	Trend
15112	Industri penyamakan kulit	390.488.822	354.343.037	728.039.606	661.759.539	25,89%

Gambar I. 1 Data Kementerian Perindustrian

Sumber: http://kemenperin.go.id/statistik/ibs_indikator.php?indikator=7&tahun

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian diatas, dapat terlihat bahwa Industri Penyamakan Kulit memiliki trend 25,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Industri Penyamakan kulit merupakan salah satu Industri yang memiliki potensi

besar dalam bidang perindustrian di Indonesia. Namun hingga saat ini industri penyamakan kulit menjadi salah satu Industri dengan proses limbah yang masih sering dipermasalahkan sehingga dapat mencemari lingkungan yang ada disekitarnya baik melalui air, tanah maupun udara.

Jika merujuk pada UU Nomor 3 Pasal 1 Tentang Perindustrian yang salah satu butirnya berbunyi “Industri Hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan Industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat”. Dapat disimpulkan bahwa saat ini membentuk industri yang ramah lingkungan merupakan hal yang penting dalam *supply chain management*. *Supply chain management* dapat mengintegrasikan praktek pengelolaan lingkungan ke dalam seluruh manajemen rantai pasokan dalam rangka mencapai *greener supply chain management* dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif dan juga untuk meningkatkan keuntungan bisnis dan tujuan pangsa pasar (Abu Seman, 2012).

PT. Elco Indonesia Sejahtera merupakan salah satu industri dan perdagangan kulit samak (kulit domba dan kambing) untuk bahan *garments*, *gloves* dan aneka barang kerajinan dari kulit yang berlokasi di Garut, Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pegawai PT. Elco Indonesia Sejahtera didapatkan beberapa kendala yang dialami PT. Elco Indonesia Sejahtera. Diantaranya adalah belum adanya pendokumentasian arsip secara terintegrasi antar departemen, dan juga belum diterapkannya suatu proses pengolahan limbah terpadu untuk mendukung PT. Elco Indonesia Sejahtera menjadi Industri Hijau.

Green Supply Chain adalah sistem rantai pasok yang memiliki fokus pada dampak lingkungan dan efisiensi energi yang digunakan (Kandananond, 2014). Dan logistik adalah bagian dari proses rantai pasok yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan kontrol agar lebih efektif dan efisien terhadap aliran dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait dari titik asal ke titik pemakaian dalam memenuhi pesanan permintaan pelanggan menurut (*Council of Logistics Management (CLM)*, 1986) dalam (Vitasek, 2013). Sehingga dapat disimpulkan *green logistic* adalah

bagian dari proses rantai pasok yang terdiri dari perencanaan hingga implementasi untuk memenuhi pesanan permintaan pelanggan dengan berfokus dan mempertimbangkan dampak aktifitasnya terhadap lingkungan.

Kegiatan utama dari logistik adalah proses pengadaan, produksi, dan distribusi. Sehingga penerapan konsep *green logistics* dapat dilakukan pada proses bisnis distribusi. *Green sales and distribution* ini berfokus pada proses penjualan dan pengiriman barang atau penyampaian jasa ke pelanggan yang diintegrasikan dengan masalah lingkungan sesuai kriteria yang sudah terstandarisasi oleh manajemen lingkungan. Informasi untuk standarisasi dari pengaruh lingkungan dapat diperoleh dari ISO 14000 dimana ISO 14000 adalah deskripsi dari seperangkat standar yang telah dikembangkan terhadap isu global dan lingkungan (Morris, 2004).

Manajemen *green supply chain* adalah konsep yang mengintegrasikan pemikiran lingkungan ke dalam manajemen *supply chain*, yang meliputi desain produk, pengadaan dan pemilihan bahan baku, proses manufaktur, pengiriman produk akhir kepada konsumen, selain produk-produk *reverse* yang digunakan oleh konsumen. (Natalia & Astuario, 2015). Pengukuran kinerja Manajemen *green supply chain* dan perancangan model pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan model *Green SCOR (Supply Chain Operations Reference)*. Sedangkan untuk menentukan bobotnya menggunakan metode *AHP (Analytical Hierarchy Process)*.

Konsep *green supply chain* akan tercapai apabila sistem tersebut dapat menangkap semua informasi dari pengaruh lingkungan dan mengintegrasikannya pada proses bisnis distribusi yang ada. Namun, dikarenakan belum tersedianya sistem yang dapat mengkoordinasikan data tersebut dan mengintegrasikan semua aktivitas proses bisnis *green sales and distribution* dengan aktivitas lainnya pada proses bisnis industri penyamakan kulit. Maka perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua aktivitas pada proses bisnis *green distribution* yang ada pada industri penyamakan kulit. Sistem yang dimaksud dalam hal tersebut adalah sistem *ERP (Enterprise Resource Planning)* khususnya pada modul *green distribution*.

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi yang terintegrasi mulai dari proses pembuatan dari bahan baku menjadi produk jadi. Penerapan *ERP* ini akan berhasil jika dapat mendefinisikan proses bisnis, menyiapkan sistem dan *users*, menstabilkan untuk mendapatkan operasi normal dan memelihara dan meningkatkan (Kandananond, 2014).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan sebuah permasalahan yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan sistem *Green Sales and Distribution* untuk Industri Penyamakan Kulit dengan Model *SCOR* berbasis *Enterprise Resource Planning* untuk memonitoring dan mengintegrasikan jalannya proses bisnis perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan Model *SCOR*.
2. Untuk menentukan prioritas *Green Attribute* dengan menggunakan *AHP*.
3. Untuk mengembangkan sistem *green sales and distribution* yang sudah terintegrasi dengan *green procurement* dan *green manufacturing* berbasis *ERP*.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, maka batasan-batasan dari penelitian ini adalah:

1. Hanya membahas sistem *ERP* pada bagian *Sales and Distribution*.
2. Penelitian tidak membahas mengenai pemilihan rute distribusi.
3. Penelitian tidak sampai pada tahap perhitungan kinerja perusahaan.
4. Penelitian tidak membahas biaya implementasi dari aplikasi ini.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat bagi perusahaan :

1. Membantu industri penyamakan kulit untuk mengurangi limbah dari proses distribusi.
2. Membantu perusahaan dalam mengimplementasi sistem berbasis *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Manfaat bagi akademis adalah dengan adanya sistem adanya sistem *ERP* modul *green sales and distribution* untuk industri penyamakan kulit, dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem *ERP* yang lebih lanjut.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bab ini membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada Bab ini dijelaskan mengenai model konseptual dan sistematika dari pemecahan masalah secara rinci meliputi: Tahap Pengumpulan Data, Tahap Pengolahan Data, Tahap Implementasi dan Analisis dan Tahap Kesimpulan

Bab IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi proses pengumpulan data dan pengolahan data diantaranya perancangan model *SCOR*, verifikasi *KPI*, strukturisasi *KPI* hingga Desain usulan

Bab V Implementasi dan Analisis

Pada bab ini berisi *screenshoots* pengimplementasian aplikasi saat melakukan aktivitas-aktivitas yang ada pada bagian *sales and distribution*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada pengolahan data yang menjawab tujuan awal penelitian. Pada bab ini juga berisikan saran untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera serta penelitian selanjutnya.